

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian dan pengembangan yang meliputi model pengembangan , prosedur pengembangan, uji coba produk, dan teknik analisis data. Metode dan prosedur penelitian dan pengembangan akan dipaparkan sebagai berikut:

#### **A. Model Penelitian dan Pengembangan**

Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan (Research and Development (R&D) ) yang dikembangkan oleh Borg and Gall. Penelitian dan pengembangan adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan dan menguji keefektifan dari sebuah produk. Untuk dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pengguna maka dilakukan sebuah penelitian yang bersifat analisa kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk supaya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengguna maka diperlukan sebuah penelitian uji keefektifan produk yang dihasilkan.<sup>52</sup>

Model penelitian dan pengembangan Research and Development (R&D) memiliki beberapa prosedur diantaranya (1) melakukan penelitian awal dan pengumpulan informasi terkait dengan produk yang akan dikembangkan (*research information collection*), (2) perencanaan produk yang akan dikembangkan (*Planning*), (3) Mengembangkan design awal produk (*develop preliminary form of product*), (4) uji coba awal produk (*Preliminary field tesing*), (5) Revisi produk (*Main product revision*), (6) uji lapangan terhadap

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 407

produk yang dihasilkan (*main filed testing*), (7) revisi (*operational product revision*), (8) uji operasional lapangan terhadap produk yang dihasilkan (*operational filed testing*), (9) revisi produk (*final product revision*), dan terakhir adalah (10) diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*).<sup>53</sup>

Implementasi penelitian dan pengembangan ini hanya dilakukan tujuh prosedur atau langkah yang akan digunakan, hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang mendasari penyederhanaannya, diantaranya:

#### 1. Keterbatasan Waktu

Jika penelitian ini dilakukan dengan sepuluh langkah maka akan memerlukan waktu yang panjang dan lama. Oleh karena itu dalam hal ini peneliti akan melakukan penyederhanaan sehingga penelitian ini dapat selesai dengan waktu yang lebih singkat namun tetap efektif dalam proses dan hasilnya.

#### 2. Keterbatasan Biaya

Jika dilakukan dengan sepuluh tahap maka otomatis akan memerlukan biaya yang relative besar, sehingga dengan penyederhanaan ini agar biaya yang digunakan relative terjangkau.

- a. Pendapat Borg & Gall dalam bukunya yang menyatakan untuk membatasi penelitian dan pengembangan dalam skala kecil termasuk membatasi langkah penelitian dalam tesis.

*“If you plan to do an R & D project for a thesis or dissertation, you should keep these cautions in mind. It is best to undertake a small- scale project that involves a limited amount original instruction design. Also, unless you have substantial financial resources, you will need to avoid expensive instructional media such as 16-mm film and synchronized slidetape. Another way to scale*

---

<sup>53</sup> Walter R Borg, Meredith Damin Gall, *Educational Research : An Introduction*, (New York & London : Longman, 1983), hal. 775

*down the project is to limit development to just a few step of the R & D cycle* ”<sup>54</sup>

Tujuh langkah tersebut meliputi (1) penelitian dan pengumpulan informasi yang diawali dengan analisis kebutuhan pengguna (*Research and information collection*), (2) perencanaan (*Planning*), (3) mengembangkan design awal produk (*develop preliminary form of product*), (4) melakukan uji coba awal produk yang dikembangkan (*preliminary field testing*), (5) melakukan revisi produk (*main product revision*), (6) uji lapangan terhadap produk yang dihasilkan (*main field testing*), dan yang terakhir adalah (7) melakukan revisi produk (*operational product revision*) dan penyempurnaan produk.

## **B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan**

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti 10 langkah prosedur penelitian yang dipaparkan oleh Borg and Gall. Sesuai dengan kebutuhan peneliti di lapangan, terdapat 7 prosedur yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan analisa kebutuhan melalui penelitian pendahuluan terhadap guru dan siswa sebagai pengguna produk yang dihasilkan. Beberapa aspek yang diteliti dalam analisa kebutuhan guru ini diantaranya yang *pertama* adalah kesesuaian produk yang dihasilkan dengan, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian siswa. *Kedua* adalah kendala atau hambatan yang dialami

---

<sup>54</sup> Meredith D Gall, dkk, *Educational Research*, (tt, Pearson Education, 2003), hal. 569

oleh guru ketika menggunakan bahan ajar yang ada untuk mengajar pembelajaran fikih kepada siswa kelas rendah. *Ketiga* adalah minat dan juga kemampuan siswa dalam memahami materi fikih. *Keempat* adalah sumber belajar yang digunakan guru untuk mengajar materi fikih siswa sekolah dasar. *Kelima* adalah kriteria bahan ajar yang diperlukan oleh guru sebagai pendukung pembelajaran fikih. Sedangkan aspek yang diteliti untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam pembelajaran fikih adalah minat siswa terhadap pembelajaran fikih, kesulitan siswa dalam menggunakan bahan ajar yang ada, hambatan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran fikih, kriteria Bahan Ajar yang diinginkan siswa untuk mendukung proses pembelajaran fikih. Melalui analisa kebutuhan dan penelitian awal ini maka akan diperoleh beberapa informasi terkatit permasalahan yang terjadi di lapangan dan analisa kebutuhan yang dijadikan acuan dalam penyusunan produk.

2. Melakukan perencanaan yang berupa penetapan produk dan juga partisipan, Produk yang akan dikembangkan adalah bahan ajar fikih sekolah tingkat dasar kelas I yang didasarkan pada Model Mnemonik, sedangkan partisipannya adalah tim ahli pengembangan produk, guru dan siswa sebagai pengguna.
3. Mengembangkan bahan ajar fikih dengan Model Mnemonik yang meliputi materi fikih, kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada Model Mnemonik, serta evaluasi.
4. Melakukan Uji coba tahap awal yang dilakukan terhadap tim ahli pengembangan produk untuk menguji kelayakan produk yang telah disusun sebelum diuji cobakan ke lapangan.

5. Melakukan revisi terhadap produk yang telah di uji cobakan tahap awal terhadap tim ahli pengembangan produk. Revisi dilakukan berdasarkan kritik dan saran dari tim ahli pada saat dilakukan uji coba tahap awal. Revisi juga didasarkan pada angket validasi pakar yang telah disusun oleh peneliti. Penyempurnaan terhadap produk akhir dilakukan yang berdasar pada hasil uji coba lapangan yang telah dilakukan supaya produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna di lapangan.
6. Melakukan uji coba lapangan. Setelah dilakukan revisi produk terhadap tim ahli maka tahap selanjutnya adalah uji coba lapangan yang dilakukan terhadap partisipan calon pengguna yakni guru dan siswa.
7. Melakukan penyempurnaan terhadap produk akhir yang berdasar pada hasil uji coba lapangan yang telah dilakukan supaya produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna di lapangan.

Prosedur penelitian dan pengembangan bahan ajar fikih dengan model mnemonik adalah sebagai berikut:



**Bagan 3.1** Prosedur Penelitian dan Pengembangan

## 1. Penelitian Pendahuluan

Sesuai dengan yang telah dipaparkan di atas bahwa tahap awal dalam penelitian dan pengembangan Borg and Gall ini adalah melakukan pendahuluan untuk menganalisis kebutuhan siswa. Melalui analisis kebutuhan yang dilakukan akan diperoleh identifikasi masalah-masalah yang dialami guru dan siswa dalam pembelajaran fiqih. Hasil dari analisis kebutuhan yang didapat akan dijadikan sebagai acuan pengembangan awal sebuah produk. Berikut paparan pelaksanaan penelitian pendahuluan dan analisis kebutuhan.

Observasi atau pengamatan lapangan dilakukan oleh peneliti di MI Al Islah Tiudan Tulungagung. Kegiatan yang dilakukan adalah wawancara dengan guru fiqih kelas I dan beberapa siswa kelas I. Selain wawancara peneliti juga memberikan angket terbuka kepada guru terkait dengan kebutuhan di lapangan.

Pelaksanaan wawancara:

Hari/tanggal : Selasa / 23 Juni 2020

Waktu : 09.00 WIB - Selesai

Tempat : MI Al-Islah Tiudan Gondang Tulungagung

Alamat : Ds. Tiudan, Kec. Gondang, Kab. Tulungagung

Pokok-pokok pertanyaan dalam wawancara dengan guru fiqih kelas I:

- a. Pembelajaran fiqih di MI Al Islah Tiudan pada kelas I
- b. Acuan kurikulum yang dipakai dalam proses pembelajaran fiqih pada kelas I di MI Al Islah Tiudan
- c. Sumber belajar / bahan ajar yang digunakan pada saat proses pembelajaran
- d. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar fiqih

Pokok-pokok pertanyaan dalam angket terbuka:

- a. Minat dan ketertarikan siswa dalam belajar fiqih
- b. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa
- c. Kendala-kendala guru ketika menggunakan sumber belajar / bahan ajar yang ada
- d. Upaya guru dalam menghadapi kendala sumber belajar / bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran
- e. Kriteria bahan ajar yang diharapkan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.

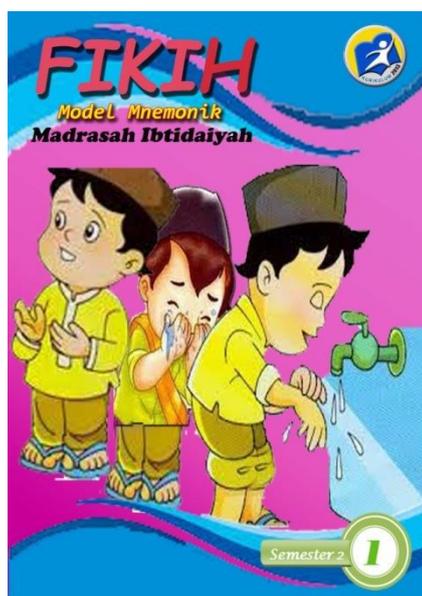
Pada tahap analisa kebutuhan yang perlu dilakukan berdasar prosedur pengembangan Borg and Gall untuk mengetahui kebutuhan pengguna dalam pembelajaran fiqih supaya produk yang dihasilkan sesuai. Analisa kebutuhan dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru yang dilakukan di sekolah dan wawancara kepada beberapa siswa yang dilakukan di rumah siswa.

## 2. Perencanaan

Tahap kedua yang dilakukan adalah tahap perencanaan yang meliputi penetapan spesifikasi produk bahan ajar yang akan dikembangkan serta penetapan partisipan. Berikut ini akan dipaparkan spesifikasi produk yang diharapkan serta partisipan. Dalam tahap perencanaan ini, peneliti membuat rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang terdiri RPP, Media Pembelajaran yang sesuai dengan KI dan KD dengan model Mnemonik, dan evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.

### 3. Penetapan Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan yakni pengembangan yang dilakukan mengacu pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Bahan ajar yang akan dihasilkan berupa bahan ajar cetak dengan mata pelajaran fikih kelas I semester II yang berdasar pada Model Mnemonik yang dipilih untuk membantu meningkatkan ingatan siswa dalam menerima informasi yang diberikan. Bahan Ajar yang dikembangkan di desain dengan Judul, pemaparan Standar Kompetensi pada siswa kelas rendah sekolah dasar, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Materi yang disajikan yang disertai media pendukung kegiatan belajar berdasar Model Mnemonik yang disertai media penunjang dan soal-soal sebagai evaluasi.



(Cover Depan)



(Cover Belakang)

**Gambar 3.1 Tampilan Cover Depan dan Belakang**

### 4. Penetapan Partisipan

Partisipan dalam pengembangan ini adalah pakar / tim ahli, guru dan juga siswa sebagai pengguna.

a. Tim Ahli

Tim Ahli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Dosen yang ahli dalam bidang pengembangan bahan ajar. Tim ahli berperan memberikan saran dan kritik serta penilaian terhadap produk yang dikembangkan mulai dari tahap perencanaan sampai uji coba produk.

b. Siswa

Siswa dalam penelitian ini adalah calon pengguna produk yaitu siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas I. Siswa dalam penelitian ini berperan sebagai subjek uji coba produk yang menilai hasil pengembangan produk yang dikembangkan oleh peneliti sekaligus memberikan saran terhadap produk yang dihasilkan supaya sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Guru

Guru juga terlibat dalam proses uji coba produk yang dilakukan. Peran guru disini adalah memberikan saran dan juga kritik terhadap hasil pengembangan produk oleh peneliti. Guru yang dilibatkan disini adalah guru fikih Kelas I.

5. Penyusunan Bahan Ajar yang Dikembangkan

Penyusunan desain produk yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah berfokus pada bahan ajar materi fikih untuk siswa tingkat dasar kelas I yang berdasar pada Model Mnemonik untuk membantu ingatan jangka panjang siswa.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berfokus pada beberapa kegiatan pokok yakni yang *pertama* adalah bagaimana peneliti mengemas materi

fikih yang diajarkan dalam sebuah Model Mnemonik untuk memudahkan siswa mengingat informasi yang diterima. *Kedua*, Penentuan materi bahan ajar fikih yang dibutuhkan siswa pada kelas I semester II. *ketiga* merancang desain atau tampilan bahan ajar fikih dengan Model Mnemonik yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan usia siswa sekolah dasar.

## 6. Uji Coba Produk

### a. Desain Uji Coba

Uji ahli dan uji produk dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data atau informasi yang akan digunakan sebagai dasar untuk mengukur keefektifan dan tingkat keberhasilan produk yang dihasilkan. Uji ahli dilakukan terhadap tim ahli dalam bidang pengembangan bahan ajar, sedangkan uji produk dilakukan terhadap guru dan siswa sebagai calon pengguna. Berikut ini akan dipaparkan uji ahli dan uji produk yang dilakukan oleh peneliti.

#### 1) Uji Ahli

Jika produk sudah selesai disusun oleh peneliti, maka produk kemudian diuji cobakan terhadap tim ahli. Uji coba ahli ini dilakukan dengan cara mengirim file produk bahan ajar dan angket penilaian kelayakan materi dan media melalui WA, hal ini dikarenakan masih adanya pandemi covid 19 yang menyebabkan tidak bisa bertatap muka langsung dengan dosen validator. Tim ahli kemudian memberikan tanggapan, kritik dan saran serta penilaian terhadap produk yang dihasilkan terkait dengan kelayakan. Untuk mengukur kelayakan dari produk ini peneliti menggunakan instrument penilaian uji coba.

Instrument uji coba ada beberapa aspek yang dinilai diantaranya aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa Model Mnemonik, tampilan, dan kegrafikan. Tanggapan dari tim ahli tersebut akan dijadikan acuan dalam melakukan revisi terhadap produk yang dikembangkan sebelum produk tersebut di uji cobakan terhadap guru dan juga siswa.

## 2) Uji Coba Lapangan (Guru dan siswa sebagai calon pengguna)

Uji coba guru dan siswa sebagai calon pengguna dilakukan terhadap guru fikih Kelas I dan siswa Kelas I. Selama ada pandemi covid 19 ini peneliti melakukan uji coba terhadap guru dilakukan di rumah guru kelas I yakni bu Eni yang mengampu pelajaran fiqih dan sekaligus sebagai wali kelas, hai ini dilakukan di rumah karena tidak bisa dilakukan di sekolah. Uji coba ini dilakukan dengan guru mengoreksi bahan ajar yang telah dibuat oleh peneliti dan sekaligus mengisi angket validasi yang telah di siapkan oleh peneliti.

Selain guru uji coba juga dilakukan dengan siswa. Uji coba terhadap siswa ini peneliti meminta bantuan kepada guru yang mengampu pembelajaran fiqih untuk memasukkan pembelajaran dengan model mnemonic yang ada di bahan ajar yang dikembangkan peneliti dalam pembelajaran yang dilaukan secara online/ daring akibat adanya pandemic covid 19. Setelah pembelajaran selesai peneliti mengunjungi beberapa siswa untuk mewawancarainya guna penggunaan bahan ajar yang telah diterapkan, dari wawancara tersebut peneliti akan mengetahui hasil dari penggunaan bahan ajar yang telah di kembangkan.

## b. Subyek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian dan pengembangan ini adalah dua Dosen yang ahli dalam bidang pengembangan bahan ajar, guru fikih MI Al-Islah Kelas I dan sejumlah siswa kelas I MI Al-Islah Tiudan Tulungagung.

## c. Teknik Analisis Data

### 1) Jenis Data

Data penelitian dan pengembangan ini berupa data kualitatif dan kuantitatif.

a) Data kualitatif berupa tanggapan, saran dan kritik dari partisipan selama proses uji coba produk.

b) Data kuantitatif diperoleh dari penilaian angket oleh tim partisipan.

### 2) Instrument Pengumpulan Data

a) Dalam pengumpulan data kualitatif peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara, lembar analisa kebutuhan. Data kualitatif yang diperoleh berupa tanggapan terhadap produk yang dihasilkan.

b) Dalam pengumpulan data kuantitatif, peneliti menggunakan lembar instrumen uji coba yang berupa angket. Lembar angket yang dibuat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dari tim ahli, guru dan juga siswa. Data kuantitatif diperoleh berupa skor penilaian dalam angket yang diisi oleh tim partisipan. Selain angket peneliti juga menggunakan tes untuk mengukur efektifitas produk bahan ajar yang dihasilkan. Tes yang digunakan untuk pengembangan bahan ajar fikih dengan Model Mnemonik ini adalah tes prestasi, yaitu tes yang digunakan

untuk mengukur pencapaian seseorang setelah belajar dengan produk yang sedang dikembangkan oleh peneliti. Tes yang digunakan oleh peneliti berupa *post-tes* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### 3) Teknik dan Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>55</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

- a) Teknik kualitatif akan dilakukan dengan menganalisa catatan, tanggapan, saran maupun kritik dari uji ahli dan uji produk di lapangan. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analitis (*explanation building*) yang dianggap sangat relevan untuk menjawab pertanyaan kausal “mengapa”.<sup>56</sup>
- b) Data Kuantitatif diperoleh dari penilaian angket berupa skor penilaian terhadap beberapa aspek seperti isi, pengajian, bahasa yang digunakan, dan tampilan produk bahan ajar. Selain angket, peneliti juga menggunakan tes untuk mengukur efektifitas dari produk bahan ajar yang dihasilkan.

Data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh akan dijadikan acuan dalam menyempurnakan pengembangan bahan ajar.

---

<sup>55</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.

<sup>56</sup> *Ibid.*, hal 107

Analisis data kemenarikan diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa dalam menggunakan bahan ajar. Untuk mengolah data kemenarikan dari angket diberikan kepada siswa digunakan rumus adaptasi dari Sugiyono sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

X : Skor dalam satu item

Xi : Skor ideal dalam satu item.

Uji coba bahan ajar menggunakan empat criteria skor. Skor 1 (sangat kurang) dan skor 2 (kurang) menunjukkan bahwa bahan ajar harus direvisi, sedangkan skor 3 (baik) dan 4 (sangat baik) menunjukkan bahwa bahan ajar layak diimplementasikan. Adapun criteria penyekoran uji coba kelayakan dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a) Jika uji kelayakan bahan ajar mencapai tingkat presentase <55%, bahan ajar tergolong tidak layak dan harus diganti.
- b) Jika uji kelayakan bahan ajar mencapai tingkat presentase 56%-74%, bahan ajar tergolong cukup layak dan perlu direvisi.
- c) Jika uji kelayakan bahan ajar mencapai tingkat presentase 75%-84%, bahan ajar tergolong layak dan siap diimplementasikan.
- d) Jika uji kelayakan bahan ajar mencapai tingkat presentase 85%-100%, bahan ajar tergolong sangat layak dan siap diimplementasikan.

Berikut akan di paparkan perhitungan analisis data menurut Sugiyono:<sup>57</sup>

**Tabel 3.1 Analisis Uji Kelayakan Bahan Ajar**

Kategori	Hasil Uji		Tindak Lanjut
	Presentase	Kualifikasi	
4	85% - 100%	Sangat Layak	Implementasi
3	75% - 84%	Layak	Implementasi
2	55% - 74%	Cukup Layak	Perlu Revisi
1	<55%	Kurang Layak	Harus Revisi

- Jika uji kelayakan produk mencapai tingkat presentase 85% - 100%, produk tergolong sangat layak dan dapat diimplementasikan.
- Jika uji kelayakan produk mencapai tingkat presentase 75% - 84%, produk tergolong layak dan dapat diimplementasikan.
- Jika uji kelayakan produk mencapai tingkat presentase 55% - 74%, produk tergolong cukuplayak tetapi perlu direvisi.
- Jika uji kelayakan produk mencapai tingkat presentase <55%, produk tergolong tidak layak dan harus direvisi.

Analisis Uji beda T digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam uji coba lapangan pengujian data menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sebelum menggunakan bahan ajar yang sudah dikembangkan, maka dipilih kelompok atau kelas tertentu yang akan diajar dengan bahan ajar yang sudah dikembangkan.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2008), hal. 417-421

Kelompok pertama yang akan diajar dengan Pembelajaran fikih dengan Model Mnemonik disebut kelompok eksperimen, sedangkan kelompok yang tetap menggunakan bahan ajar yang sudah ada sebelumnya disebut kelompok kontrol.

Kemudian kedua kelompok tersebut diberikan pre-test untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman awal siswa, dan diberikan post-test untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman siswa setelah menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan.

Data kemampuan akhir dianalisis dengan menggunakan t-test untuk mengetahui signifikansi peningkatan pemahaman konsep antara kelas eksperimen (kelas yang menggunakan bahan ajar fikih dengan Model Mnemonik yang telah di desain atau dirancang) dengan kelas kontrol (kelas yang menggunakan bahan pembelajaran dari sekolah).

Sebelum menggunakan rumus uji t-test dalam menganalisis data, maka perlu uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memenuhi syarat untuk dianalisis. Pengujian yang dilakukan adalah dengan melakukan uji Normalitas dan uji Homogenitas.

#### a) Uji Normalitas

Menurut Priyatno uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan

normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik.<sup>58</sup>

Pengujian normalitas data dengan uji *Shapiro-Wilk* dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20 dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai output pada kolom sig dari hasil uji di SPSS lebih besar dari taraf signifikansi ( $p > 0,05$ ) maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai output pada kolom sig dari hasil uji di SPSS lebih kecil dari taraf signifikansi ( $p < 0,05$ ) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.<sup>59</sup> Jika data penelitian berasal dari distribusi normal maka kemudian dilanjutkan uji homogenitas.

#### b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi ataukah belum. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisa data lanjutan, apabila tidak maka harus ada pembetulan-pembetulan metodologis.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 20 Program untuk mengetahui data homogen atau

---

<sup>58</sup> Duwi Priyatno. *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis dan Uji Statistik*, (Yogyakarta: Media Kom. 2008), hal. 28

<sup>59</sup> Nornodiah Razali, *Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogrov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, dan Skewness-Kurtosis*, dalam *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol 3 No 2 Desember 2014, hal. 25

<sup>60</sup> Budiyo, *Statistik Untuk Penelitian*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2004), hal. 175

tidak. Menurut Prasetyowati menyatakan bahwa untuk menentukan homogenitas harus mempertimbangkan:

(1) Jika hasil lebih besar dari pada signifikan level 0,05 (5%), maka hasil yang di dapat adalah homogen.

(2) Jika hasil lebih kecil dari pada signifikan level 0,05 (5%), maka hasil yang di dapat adalah tidak homogen.<sup>61</sup>

Setelah semua uji pra syarat terpenuhi maka dilanjutkan dengan uji t-test. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Independent Sample t-test menggunakan SPSS 20 Program. Peneliti akan membandingkan rata-rata dari dua kelas. Hasil nilai sig (2 tailed) di bandingkan sig level dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelas yang menggunakan bahan ajar fikih dengan Model Mnemonik (kelas eksperimen) dengan kelas yang tidak menggunakan bahan ajar fikih dengan Model Mnemonik (kelas kontrol). Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan modul fiqih dengan Model Mnemonik dengan yang tidak menggunakan modul fikih dengan Model Mnemonik

$H_a$  : Ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan modul fiqih dengan Model Mnemonik dengan yang tidak menggunakan modul fikih dengan Model Mnemonik.

---

<sup>61</sup> Prasetyowati, *Analisis Statistik (Teori dan Aplikasi menggunakan SPSS)*, (Palembang : Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indo Global Mandiri, 2016), hal. 94